

PENGUNAAN MODEL MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGINGAT SECARA EFEKTIF DAN AKTIF BELAJAR SISWA PADA TEMA KELUARGAKU (STUDI PADA SISWA KELAS I SD ISLAM AL-GONTORY TULUNGAGUNG)

EKA YULIANA SARI¹⁾

RORO SRI ENDAR DARIN SEJATI SARI²⁾

^{1), 2)}STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: [eka.yulianacantik@yahoo.co.id^{1\)}](mailto:eka.yulianacantik@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penerapan model pembelajaran Mnemonik dengan media video pada pelajaran IPS Kelas V di SD ISLAM Al-Gontory memiliki kelemahan yaitu kekurangan dalam alokasi waktu pada waktu proses pembelajaran. Namun, secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan seluruh siswa terlibat aktif melakukan aktivitas bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing dan menghayati setiap peran yang dimainkan. Keadaan ini menyebabkan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dan rata-rata kelas mencapai di atas KKM yang ditentukan. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS pre tes pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dibuktikan dari hasil rata-rata pre tes kelas eksperimen sebanyak 54,64 dan kelas kontrol sebanyak 58,86 yang berarti berbeda secara signifikan dengan selisih beda sebesar 4,22. Pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional ternyata rata-rata hasil belajar siswa meningkat tetapi tidak signifikan yaitu dari 58,86 menjadi 59,12. Sedangkan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik dengan media video ternyata setelah diukur rata-rata hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan yaitu dari 54,64 menjadi 76,56. Jadi hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda signifikan hal ini dibuktikan rata-rata nilai gain score kelas eksperimen jauh lebih tinggi yaitu sebesar 21,92 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 0,26, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mnemonik dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Mnemonik, Kemampuan mengingat, efektif, SD

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, pada periode 2010-2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menetapkan visi: Terselenggaranya layanan prima Pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif. Insan Indonesia cerdas komprehensif adalah insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Untuk mewujudkan visi ter-

sebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menetapkan lima misi yang biasa disebut lima (5) K, yaitu; ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan memperoleh layanan pendidikan; kepastian/keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain menerapkan model pembelajaran *Mnemonic*. Menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif belajar misalnya dengan memanfaatkan media video. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu Seran (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa yang menggunakan metode *Mnemonic* dengan yang tidak menggunakan metode *Mnemonic*. Artinya terdapat dampak yang positif penggunaan metode *Mnemonic* terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa.

Secara garis besar terdapat keragu-raguan dari peneliti yakni berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat dampak yang positif penggunaan metode *Mnemonic* terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa kelas IX SMP dan belum tentu sesuai dengan karakteristik siswa SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung yang terbiasa menggunakan model konvensional. Penelitian ini memilih SD ISLAM Al-Gontory sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan terdiri dari siswa yang heterogen dengan tingkat aspek kognitif dan afektif yang berbeda-beda dan dari latar belakang keluarga yang berbeda pula sehingga bisa diasumsikan memiliki kemampuan yang sama untuk menerima pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin membuktikan model mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS diantara model konvensional dan model *Mnemonic* dipadu dengan media video dengan mengadakan penelitian eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena di atas, maka ada tiga permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada pelajaran IPS kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Bagaimana respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada pelajaran IPS kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Adapun secara detail manfaat tersebut di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya pengetahuan tentang model-model pembelajaran dan media pembelajaran.

2. Kegunaan Empiris

- a. Bagi Lembaga/sekolah

Untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah penggunaan model pem-

belajaran *Mnemonic* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Model *Mnemonic* dengan media video siswa diharapkan bisa mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti lain

Akan menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam tentang pembelajaran IPS dengan berbagai variasi model maupun media sehingga nanti dapat diaplikasikan secara langsung dalam pembelajaran

dalam peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul di masa lalu maupun di masa mendatang guna mengembangkan emosional dan intelektual siswa.

b. Tujuan dan Manfaat *Mnemonic*

Menurut Fannie Shaftel dan George Shaftel dalam bukunya "Mnemonic for social Values" mengemukakan kebaikan dari *Mnemonic* ialah antara lain:

- 1) Agar menghayati suatu kejadian atau hal yang sebenarnya dalam realitas hidup.
- 2) Agar memahami apa yang menjadi sebab dari sesuatu serta bagaimana akibatnya.
- 3) Untuk mempertajam indera dan rasa siswa terhadap sesuatu.
- 4) Sebagai penyalur/pelepasan ketegangan dan perasaan-perasaan.
- 5) Sebagai alat mendiagnosa keadaan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 6) Pembentukan konsep secara mandiri (self concept).
- 7) Melatih anak kearah mengendalikan dan membaharui perasaannya, cara berfikirnya dan perbuatannya.

c. Sintaks Model *Mnemonic*

Djumingin (dalam Dani, 2008), menyatakan bahwa sintak dari model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan skenario pembelajaran; menunjuk siswa untuk mempelajari skenario tersebut; pembentukan kelompok siswa; penyampaian kompetensi; menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajari; kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon; presentasi hasil kelompok; bimbingan penyimpulan; dan refleksi. Secara

2. Media Pembelajaran

Berikut akan dipaparkan mengenai pengertian, fungsi, karakteristik media dan penjelasan tentang media video.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Mediõ* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Ada beberapa definisi media pembelajaran. Gagne dalam Sadiman (2010:6) mengemuka-

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori diuraikan tentang: (1) model *Mnemonic*, (2) media pembelajaran, (3) model *Mnemonic* dengan media video, (4) pembelajaran konvensional, (5) hasil belajar.

1. Model *Mnemonic*

Model *Mnemonic* akan dijelaskan berdasarkan pengertian, tujuan dan sintaksnya yaitu sebagai berikut.

a. Pengertian Model *Mnemonic*

Pengertian lain Waney (1980:1) *Mnemonic* adalah salah satu bentuk permainan pendidikan (Educational Games) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain (membayangkan diri sendiri dalam keadaan orang lain).

Terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran *Mnemonic*/bermain peran untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial, yang kedudukannya sejajar dengan model-model mengajar lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *Mnemonic* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan sebagai tokoh

kan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Ibrahim (2006:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh media pembelajaran antara lain gambar, bagan, model, film, video, computer, dan sebagainya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. beragam tidak monoton, dengan begitu semangat belajar pada siswa akan semakin bertambah, selain itu media pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan yang terjadi, jumlah dan jenis media pembelajaran yang ada pada saat ini sangat banyak dan bervariasi baik berupa media yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang tidak dirancang secara khusus namun dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran (*by utilization*). Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari paling konkrit hingga hal yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*Cone of Experience*)

d. Media Video

Media video adalah media audio visual artinya dapat menyajikan gambar dan suara secara serempak. Dengan demikian maka memiliki kemampuan yang dimiliki baik media audio, visual, dan film. Video cocok untuk menayangkan gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tetapi bukan berarti video dapat menggantikan film (secara teknis dan kualitatif tetap berbeda).

3. Model Mnemonik dengan Media Video

Mnemonik dengan media video adalah model pembelajaran bermain peran yang peng-

gunaannya dipadu dengan media video. Model ini dilaksanakan dengan sintaks sebagai berikut; (1) Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) Guru menunjuk semua siswa untuk mempelajari skenario yang sudah dipersiapkan dalam beberapa hari sebelum kegiatan belajar-mengajar, (3) Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memutar media video tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, (4) Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab tentang isi video yang telah ditayangkan, (5) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya enam orang, (6) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (7) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan, (8) Setiap siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan, (9) Setelah selesai ditampilkan, setiap siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan kelompok masing-masing, (10) Setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (11) Guru memberikan kesimpulan secara umum, (12) Evaluasi, (13) Penutup.

4. Model Pembelajaran Konvensional

Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian dan keunggulan model *Mnemonik* dibandingkan dengan model konvensional.

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran teoritis dan sangat abstrak. Sanjaya (2011:261) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.

Thisman (O' Malley & Pierce (dalam Hamalik, 2001:67), menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional mengajarkan kepada siswa seperangkat keterampilan-keterampilan dasar yang bersifat umum. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut digunakan sebagai landasan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Selanjutnya, ia juga menjelaskan bahwa belajar secara konvensional bersifat linier dan deterministik.

Model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang ditandai

dengan guru mengajar lebih aktif mendominasi kelas sedangkan siswa lebih pasif. Guru lebih banyak menjelaskan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Proses pembelajaran umumnya ceramah, tanya jawab dan biasanya tanpa menggunakan media.

b. Keunggulan Model *Mnemonik* dengan Model Konvensional

Berikut ini dijelaskan secara singkat keunggulan model *Mnemonik* dengan model konvensional dilihat dari konteks tertentu.

- Dalam pembelajaran *Mnemonik*, siswa belajar melalui kegiatan bermain peran secara berkelompok yang menjamin pemahaman lebih besar bagi siswa serta dapat mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain.
- Mnemonik* menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.
- Dalam *Mnemonik*, kemampuan didasarkan atas pengalaman; sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- Dalam pembelajaran *Mnemonik*, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka dalam *Mnemonik* keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan tes, hasil lembar kegiatan siswa, penampilan dan sikap siswa, observasi dan lain sebagainya; sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang ada diluar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya sehingga meng-

hasilkan hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang (A) Rancangan Penelitian, (B) Populasi dan Sampel Penelitian, (C) Instrumen Penelitian, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Teknik Analisis Data

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya didasarkan terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode populasi dan sampel untuk mendapatkan suatu hasil yang akurat. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan penelitian eksperimen dan non eksperimen. Pada kesempatan ini penulis menggunakan penelitian eksperimen.

Penggunaan model *Mnemonik* dengan media video diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Pada akhir pembelajaran setiap anak diberikan soal sederhana atas apa yang sudah di dengar dan dilihat melalui media video dengan menggunakan sebuah rancangan penilaian berdasarkan kriteria yang telah disiapkan oleh seorang pendidik. Pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan model *Mnemonik* dengan media video pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran diawali dengan memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kelas eksperimen pembelajaran diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Mnemonik* dengan media video sedangkan pada kelas kontrol hanya dengan model konvensional. Pada akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pos test.

Berdasarkan hasil dari semua penilaian, dicari rata-ratanya untuk dibandingkan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar (pre-test dan pos-test) siswa dianalisis dengan menggunakan program SPSS 19.0 for windows. Hasil dari perhitungan terhadap skor posttest dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil belajar model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dibandingkan dengan model konvensional.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SD Islam Al-Gontory Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Tabel 3.3 Data Siswa SD Negeri Al-Gontory Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas	Kelas A	Kelas B	Jumlah
1	I	20	22	42
2	II	38	24	62
3	III	26	26	52
4	IV	31	33	64
5	V	31	31	62
6	VI	29	25	54
TOTAL		175	161	336

2. Sampel

Sugiono (2011: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah kelas VA dan VB yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 31 siswa. Peneliti memilih sampel kelas V dengan pertimbangan kedua kelas ini memiliki jumlah rata-rata yang hampir sama pada pelajaran IPS yang masih tergolong di bawah KKM. Hal ini dibuktikan pada kelas VA rata-rata nilai Test Standarisasi Mutu pada semester ganjil yaitu 5,5 sedangkan pada kelas VB rata-rata 6,2.

C. Instrumen Penilaian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam men-

gumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar kegiatan siswa (LKS)
4. Soal Pre Tes dan Pos Tes
5. Lembar Observasi Ranah Afektif
6. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
7. Angket

Kriteria untuk hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Angket Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Persentase	Kriteria
13-30	Tidak baik
31-48	Kurang baik
49-66	Cukup baik
67-84	Baik
84-100	Sangat Baik

(Diadopsi dari Suryantina, 2011: 43)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dari sampel penelitian dengan menggunakan nilai postes dan nilai hasil observasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analisis menggunakan uji t. Analisa deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan tentang proses pembelajaran. Sedangkan analisis uji t digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang dibagi secara proporsional dengan persentase 50% nilai kognitif dan 50% nilai afektif. Persentase hasil belajar

setiap ranah tersebut ditentukan berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dipilih untuk menerapkan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan model pembelajaran konvensional. Data yang digunakan harus diuji prasarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas sebelum dilakukan analisis uji beda mean.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Tes normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- Probabilitas (Sig.) $\geq 0,05$ = maka data berdistribusi normal
- Probabilitas (Sig.) $< 0,05$ = maka data berdistribusi tidak normal (Nurjannah, 2008:15).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi kedua sampel sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test Equality of Error Variances* dengan kriteria sebagai berikut;

- Probabilitas $> 0,05$ = kedua populasi adalah identik.
- Probabilitas $< 0,05$ = kedua populasi adalah tidak identik (Hidayat & Istiadah, 2011:102).

3. Uji Beda Rata-rata

Uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui gain skor yaitu selisih antara hasil pre tes dan pos tes sehingga dapat digunakan untuk mencari kesimpulan penelitian.

Analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mnemonic* dengan media video dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar adalah menggunakan analisis uji beda mean (uji t) yang diuji pada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_1 = Ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hipotesis tersebut terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Probabilitas $\geq 0,05$ = H_0 diterima.
2. Probabilitas $\leq 0,05$ = H_0 ditolak (Hidayat & Istiadah, 2011: 103). Keseluruhan analisis data statistik dibantu dengan program komputer yaitu *SPSS for Windows* versi 19.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Model Pembelajaran *Mnemonic* dengan Media Video

Penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dalam pembelajaran IPS ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD ISLAM Al-Gontory Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 05 November 2014. Pada pertemuan kedua untuk menerapkan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD ISLAM Al-Gontory Kabupaten Tulungagung dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 November 2016.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, guru telah melaksanakan semua langkah kegiatan dengan runtut. Pada awal pertemuan, hanya beberapa siswa saja yang aktif. Namun selanjutnya, keaktifan siswa meningkat dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kegembiraan mereka pada saat melakukan kegiatan berkelompok, penyampaian kesan dan pesan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam kegiatan awal adalah guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dan

menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan sintaks model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video. Langkah pertama adalah pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memutar media video tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Video tersebut menceritakan tentang peristiwa perdebatan antara golongan tua dengan golongan muda yang berbeda pendapat dalam menentukan proklamasi kemerdekaan yang berlangsung di kediaman Bung Karno. Langkah kedua adalah siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi video yang telah ditayangkan agar siswa lebih mengerti dan dapat menirukan setiap adegan untuk diperankan.

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari itu. Kemudian diadakan refleksi yaitu siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, siswa mengungkapkan kesan-kesan selama proses pembelajaran, siswa mengungkapkan saran perbaikan pembelajaran, dan siswa memperoleh pesan moral dari guru. Setelah siswa mengerti dengan seluruh penjelasan dari guru maka kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama-sama dan salam.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, guru juga telah melaksanakan sintaks model *Mnemonic* dengan runtut. Semua siswa telah siap untuk segera memerankan perannya masing-masing. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, hal tersebut terbukti ketika guru memasuki kelas terlihat sekelompok siswa sedang giat mempelajari dialog yang akan mereka perankan.

Pada kegiatan awal, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, melakukan presensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Setelah semua siswa terkondisikan dengan baik dan siap mengikuti pelajaran, guru memulai kegiatan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah guru mengemukakan

kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan sintaks model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video. Langkah pertama adalah pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memutar media video tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Video tersebut menceritakan tentang peristiwa penjemputan Bung Karno untuk dibawa ke tempat pengasingan yaitu Rengasdengklok dan peristiwa proklamasi dilaksanakan. Langkah kedua adalah Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi video yang telah ditayangkan agar siswa lebih mengerti dan dapat menirukan setiap adegan untuk diperankan.

Berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video diperoleh dari 3 observer (lampiran 10) dapat diketahui bahwa dalam pertemuan kedua, setiap sintaks pembelajaran *Mnemonic* dengan media video yang harus dilaksanakan telah terlaksana dengan baik dan lancar, namun demikian masih terdapat saran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap.

2. Data hasil belajar pre tes siswa kelas eksperimen

Data hasil belajar pre tes siswa diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan. Hasil belajar pre tes siswa kelas eksperimen tersaji dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pre Tes Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Rentang Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	35-42	7	22,58
2	43-50	5	16,13
3	51-58	10	32,26
4	59-66	4	12,90
5	67-74	2	6,45
6	75-82	2	6,45
7	83-90	1	3,23
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 51-58 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 10 siswa atau 32,26%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 83-90 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,23%. Statistik deskriptif hasil belajar pre tes siswa pada kelas eksperimen tersaji pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre Tes Siswa Kelas Eksperimen

Minimum	35,29
Maximum	84,00
Mean	54,64
Standar Deviasi	12,44
Varian	154,85
Skewness	0,498
Kurtosis	0,112

3. Data hasil belajar post tes siswa kelas eksperimen

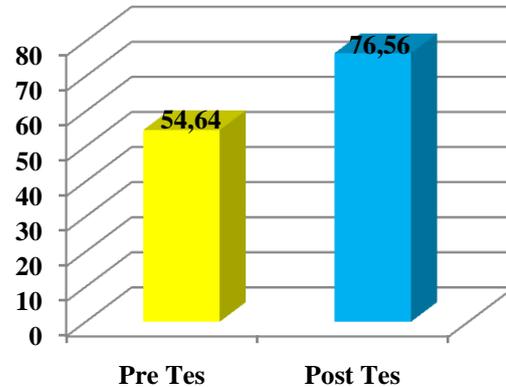
Data hasil belajar post tes siswa diperoleh setelah siswa diberi perlakuan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 83-89 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 10 siswa atau 32,26% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 62-68 atau dengan kata lain persentasenya 0,00%. Statistik deskriptif hasil belajar post tes siswa kelas eksperimen tersaji pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Post Tes Siswa Kelas Eksperimen

Minimum	48,06
Maximum	92,50
Mean	76,56
Standar Deviasi	13,88
Varian	192,65
Skewness	-1,02
Kurtosis	-0,27

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre tes siswa kelas eksperimen adalah 54,64. Nilai tersebut lebih rendah sebesar 21,92 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar post tes siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 76,56, sehingga dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic*

dengan media video. Data untuk nilai rata-rata hasil belajar pre tes dan post tes siswa kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pre Tes dan Post Tes Siswa Kelas Eksperimen

4. Data hasil belajar pre tes siswa kelas kontrol

Data hasil belajar pre tes diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Data hasil belajar pre tes siswa kelas kontrol tersaji dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Pre Tes Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Rentang Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-45	3	9,68
2	46-51	3	9,68
3	52-57	8	25,80
4	58-63	6	19,36
5	64-69	8	25,80
6	70-75	2	6,45
7	76-81	1	3,23
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 52-57 dan 64-69 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 8 siswa atau 25,80%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76-81 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,23%. Statistik deskriptif hasil belajar pre tes siswa pada kelas kontrol tersaji pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre Tes Siswa Kelas Kontrol

Minimum	40,95
Maximum	78,20
Mean	58,86
Standar Deviasi	8,78
Varian	77,12
Skewness	-0,176
Kurtosis	0,051

5. Data hasil belajar post tes siswa kelas kontrol

Data hasil belajar post tes diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Data hasil belajar post tes siswa kelas kontrol tersaji dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Post Tes Siswa Kelas Kontrol

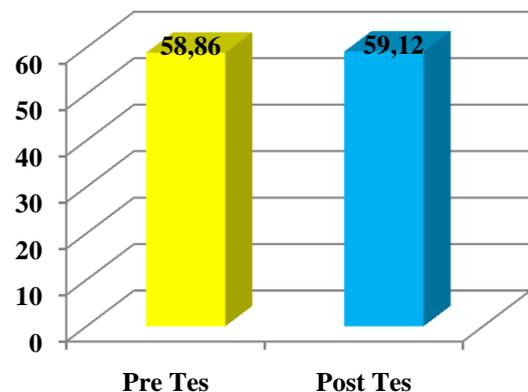
Kelas	Rentang Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	41-46	2	6,45
2	47-52	2	6,45
3	53-58	13	41,94
4	59-64	9	29,04
5	65-70	2	6,45
6	71-76	2	6,45
7	77-82	1	3,22
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 53-58 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 13 siswa atau 41,94%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 77-82 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,23%. Statistik deskriptif hasil belajar post tes siswa kelas kontrol tersaji pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Post Tes Siswa Kelas Kontrol

Minimum	41,60
Maximum	77,50
Mean	59,12
Standar Deviasi	7,34
Varian	54,56
Skewness	0,21
Kurtosis	1,22

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre tes siswa kelas kontrol adalah 58,86. Nilai tersebut lebih rendah sebesar 0,26 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar post tes siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 59,12, sehingga dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data untuk nilai rata-rata hasil belajar pre tes dan post tes siswa kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7 Grafik Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pre Tes dan Post Tes Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diartikan yaitu diantara dua kelas yang telah diberikan pre tes dapat diketahui bahwa kelas kontrol lebih pintar daripada kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata pre tes kelas eksperimen sebanyak 54,64 dan kelas kontrol sebanyak 58,86 yang berarti berbeda secara signifikan. Pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional ternyata rata-rata hasil belajar siswa meningkat tetapi tidak signifikan yaitu dari 58,86 menjadi 59,12. Sedangkan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video ternyata setelah diukur rata-rata hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan yaitu dari 54,64 menjadi 76,56. Jadi hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda signifikan hal ini dibuktikan rata-rata nilai *gain score* kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan

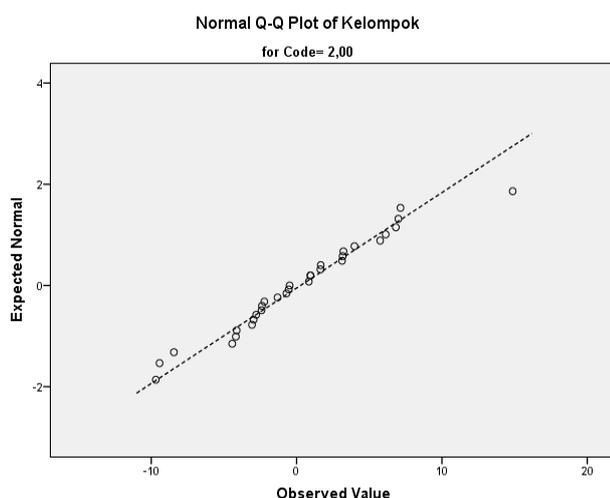
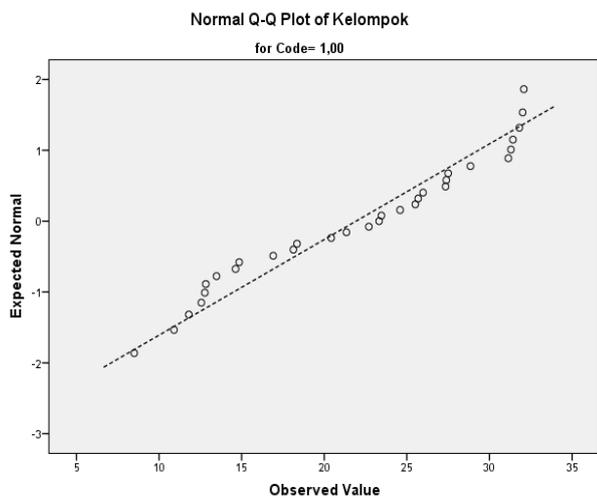
gan kelas kontrol ($21,92 > 0,26$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan bahwa kondisi awal kedua kelas memenuhi syarat pelaksanaan metode eksperimen, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata.

1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas data hasil belajar pre tes siswa dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer yaitu *SPSSfor Windows* versi 19.0. dapat diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang kesemuanya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Aripin, 2008:15). Data untuk uji normalitas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8 Grafik uji normalitas

2. Uji homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas data hasil belajar siswa untuk pre tes dilakukan menggunakan *Levene's Test Equality of Variances*. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer yaitu *SPSSfor Windows* versi 19.0. Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. sampel semuanya berada di atas 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua populasi adalah identik.

3. Uji beda rata-rata

Dalam penelitian ini, uji beda rata-rata hasil belajar pre tes siswa dilakukan menggunakan uji t dua sampel independen (*independent sampel test*) dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal (Aripin, 2008: 19). Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga uji t dua sampel independen bisa langsung dilakukan. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer yaitu *SPSSfor Windows* versi 19.0. Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui untuk homogenitas data, dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai probabilitas (Sig.) yaitu sebesar 0,159 dan nilai tersebut sama dengan hasil uji homogenitas data pada tabel 4.10, sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua populasi adalah identik.

Nilai t untuk hasil belajar adalah -1,54 dengan probabilitas sebesar 0,128. Dikarenakan nilai probabilitas (sig.2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media videodengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD ISLAM AI-Gontory Tulungagung.

Hasil dari uji normalitas, homogenitas dan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa kondisi awal siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam kondisi yang relatif sama, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan eksperimen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dua sampel independen (*independent sampel t test*), namun skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor post tes dengan pre tes. Uji t dua sampel independen memiliki asumsi bahwa data harus berdistribusi normal (Aripin, 2008: 19).

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video terhadap hasil belajar siswa, maka dapat dilihat dari rata-rata nilai *gain score* pada kedua kelas yang tersaji dalam tabel 4.12 berikut: Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui untuk homogenitas data, dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai probabilitas (Sig.) yaitu sebesar 0,159 dan nilai tersebut > dari 0,05. Dengan begitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah identik.

Nilai t untuk hasil belajar adalah 13,235 dengan probabilitas sebesar 0,000. Dikarenakan nilai probabilitas (sig.2-tailed) \leq 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD ISLAM Al-Gontory Tulungagung.

D. Respon Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Mnemonic* dengan Media Video dalam Pembelajaran IPS

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video, maka digunakan instrumen berupa angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria "Sangat Baik". Secara keseluruhan rata-rata persentase respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video adalah sebesar 94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa berada pada kategori "Sangat Baik".

E. Penerapan Model Pembelajaran *Mnemonic* dengan Media Video

Hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video

antara lain: (1) Siswa terlihat sangat antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (2) Seluruh siswa terlibat aktif melakukan aktivitas bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing dan menghayati setiap peran yang dimainkan, (3) Pelaksanaan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya karena siswa lebih berkonsentrasi dengan peran masing-masing. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Seran (2010:21) yang memperoleh hasil pengamatan terhadap penerapan pembelajaran *Mnemonic* antara lain: (1) Siswa memiliki input pendidikan yang baik dari guru dan orangtua: siswa terlihat sangat interaktif dengan penggunaan model pembelajaran *Mnemonic*, (2) Kemampuan mengemukakan pendapat, berbicara di depan kelas sudah cukup baik. Diperlukan kesiapan dari guru untuk mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video, artinya guru memahami betul apa yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru harus membuat perencanaan yang jelas. Dalam perencanaan tersebut harus terdapat tujuan dan indikator yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang terjadi.

F. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua kelas yang telah diberikan pre tes dapat diketahui bahwa kelas kontrol lebih pintar daripada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 52-57 dan 64-69 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 8 siswa atau 25,80%, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 58,86. Hasil belajar pre tes siswa kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 51-58 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 10 siswa atau 32,26% dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 54,64.

Model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menghayati suatu peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul di masa lalu maupun di masa mendatang peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul di masa lalu maupun di masa mendatang guna mengembangkan emosional dan intelektual siswa, sehingga bisa memacu semangat belajar, karena mereka merasakan secara riil apa yang mereka lihat, dengar dan mereka peragakan. Model pembelajaran ini pun mampu menghindarkan siswa dari verbalisme yang sering muncul dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Siswa tidak pasif menerima pelajaran searah dari guru tetapi secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

G. Respon Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Mnemonic* dengan Media Video

Respon siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena respon siswa akan menentukan semangat siswa dalam mempelajari dan memahami suatu mata pelajaran. Berdasarkan tabel 4.15, persentase terbesar yang diperoleh berdasarkan angket respon siswa ditunjukkan oleh variabel "senang belajar" yaitu sebesar 98% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut dapat menguatkan kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dapat membuat siswa memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video juga membuat siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran akan cenderung mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas dengan baik. Winkel (dalam Suryantina, 2011:72) menyatakan bahwa apabila siswa merasa senang terhadap suatu materi pelajaran, maka siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar.

Persentase terkecil yang diperoleh berdasarkan angket respon siswa ditunjukkan oleh variabel "dihargai sehingga berani mengeluarkan penda-

pat" yaitu sebesar 91% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru harus lebih beragam dalam memberikan variasi motivasi agar siswa lebih memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapat. Motivasi yang diberikan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video ini baru berupa "kata-kata penyemangat (bagus, pintar, hebat, dan lain sebagainya)" dan pemberian bintang bagi mereka yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain pemberian variasi motivasi, guru juga harus memperhatikan pengorganisasian kelas dan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih tertib dan mudah dalam memahami materi pelajaran.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada pelajaran IPS Kelas V di SD ISLAM Al-Gontory memiliki kelemahan yaitu kekurangan dalam alokasi waktu pada waktu proses pembelajaran. Namun, secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan seluruh siswa terlibat aktif melakukan aktivitas bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing dan menghayati setiap peran yang dimainkan. Keadaan ini menyebabkan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dan rata-rata kelas mencapai di atas KKM yang ditentukan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS pre tes pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dibuktikan dari hasil rata-rata pre tes kelas eksperimen sebanyak 54,64 dan kelas kontrol sebanyak 58,86 yang berarti berbeda secara signifikan dengan selisih beda sebesar 4,22. Pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional ternyata rata-rata hasil belajar siswa meningkat tetapi tidak signifikan yaitu dari 58,86 menjadi 59,12. Sedangkan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video ternyata setelah diukur rata-rata hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan yaitu dari 54,64 menjadi 76,56. Jadi hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda signifikan hal ini dibuktikan rata-rata nilai *gain score* kelas eksperimen jauh lebih tinggi yaitu sebesar 21,92 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 0,26, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

3. Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada pelajaran berada pada kriteria "Sangat Baik". Secara keseluruhan rata-rata persentase respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video adalah sebesar 94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa berada pada kategori "Sangat Baik".

B. Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan yang mengacu pada temuan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembuat kebijakan khusus bidang studi IPS model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video dapat menjadi rujukan sebagai model pembelajaran alternatif untuk menghidupkan peristiwa sejarah sebagai salah satu bagian dari IPS.
2. Bagi lembaga/sekolah, penggunaan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video perlu dikembangkan untuk model pembelajaran lain yang dipadukan dengan media yang sesuai.
3. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video perlu dilanjutkan untuk materi-materi lain yang sesuai, karena penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, harus memiliki kesiapan pemahaman materi yang akan dimainkan dalam *Mnemonic* dengan terlebih dahulu membaca dan mempelajari sebelumnya di rumah dan pemantapan konsep akan lebih baik dalam pembelajaran di kelas.

5. Bagi peneliti lain, penelitian dengan model pembelajaran *Mnemonic* dengan media video pada tingkat SD masih perlu dilakukan dengan variabel penelitian yang lebih beragam dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran di Indonesia, karena penggunaan model pembelajaran ini menunjukkan gejala yang positif, tetapi kondisi lokal mungkin akan menyebabkan hasil belajar yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (Eds.). 2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Terjemahan Agung Prihantoro. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aripin, I. 2008. *Modul Pelatihan Analisis Data dengan Software Excel dan SPSS*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dani, 2013. *Mnemonic Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. [Online]. Tersedia: (<http://pojokpakdani.wordpress.com/2013/01/14>)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, T. & Istiadah, N. 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita.
- Ibrahim, dkk. 2006. *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Latif, M. 2011. Studi Komparatif Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Starter Dan Pengisian Otomotif. (Online), (<http://ejournal.ikip-veteran.ac.id/ejournal/index.php/gardan/article/view/11>), diakses 27 Februari 2013.
- Mulyasa, E. 2004. *Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi & Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontesktual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Rasyid, H. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Pascasarjana UNPAD.
- Sadiman, A. S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Seran, E. Y. 2010. Dampak Penerapan Model Mnemonik Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial Siswa, 1 (2). (Online), (http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12101429_2086-4450.pdf), diakses 5 Januari 2013.
- Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2009. *Psilologi Pendidikan Teori dan Praktik*. PT indeks: Jakarta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, A. 1992. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryantina, D. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Diagram Vee Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI IPA SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. UM: Program Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Kimia.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kartini T. 2007. Penggunaan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, (8). (Online),
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Video Drama Proklamasi Part 3. http://www.youtube.com/watch?v=0l8xm_V6Koko. Diakses 5 Mei 2013.
- Video Menculik Bung Karno. http://www.youtube.com/watch?v=uVJB_BnU1TY. Diakses 5 Mei 2013.
- Video 16 Agustus Trailer. <http://www.youtube.com/watch?v=1SBzm34QChU>. Diakses 20 Januari 2013.